

Proposal Inovasi

Judul Inovasi	:	“ AWG SARANA TRANSPORTASI HEMAT DAN INOVATIF UNTUK BERLIBUR “
Tanggal/Tahun Mulai Inisiatif	:	4 Pebruari 2017
Nama K/L/Pemda	:	Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kab Kediri
Alamat	:	Jl. Erlangga Nomor 1 Kediri
Nama Kontak	:	Puspita Dwi A. S.Sos, MM
Tlp./Mobile Phone	:	082213234981
e-mail	:	disparbud@kedirikab.go.id
Kategori Inovasi	:	Kolaborasi dalam Kegiatan Penyelenggaraan Pelayanan Publik

Ringkasan

Perkembangan obyek wisata di Kabupaten Kediri sangat pesat baik dalam kuantitas maupun kualitasnya. Perkembangan obyek wisata di Kabupaten Kediri harus diikuti dengan pengelolaan yang baik serta pengenalan kepada masyarakat secara efektif dan efisien. Apabila pengunjung obyek wisata meningkat, maka akan berdampak pada pendapatan yang bertambah sehingga tidak kesulitan dalam menutup biaya-biaya yang digunakan untuk operasional obyek wisata. Oleh karenanya sangat penting disusun sebuah strategi pemasaran yang tepat, efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata, salah satu upayanya adalah dengan melakukan promosi, baik di luar maupun di dalam Kabupaten Kediri, sehingga masyarakat akan lebih mengenal daerahnya melalui obyek-obyek wisata. Salah satu strategi promosi pariwisata di Kabupaten Kediri yaitu melalui penyediaan Sarana Angkutan Wisata Gartis. Dengan AWG akan memudahkan berwisata tanpa memikirkan alat transportasi yaitu dengan menyediakan alat transportasi berupa bus wisata gratis. Namun untuk pengadaan bus wisata terkendala dana APBD untuk itu pemerintah daerah mencari celah untuk mewujudkan angkutan wisata gratis dengan mengadeng pihak-pihak yang terkait. Dengan terwujudnya AWG membantu masyarakat umum terutama yang kurang mampu agar mendapatkan hiburan melalui berwisata ke obyek-obyek wisata Kabupaten Kediri tanpa harus mengeluarkan biaya transportasi, selain itu program ini mampu mempromosikan atau mengenalkan obyek-obyek wisata Kabupaten Kediri kepada masyarakat luas sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisata dan pendapatan daerah.

A. ANALISIS MASALAH (bobot 5 persen)

1. Apa masalah yang melatarbelakangi munculnya inovasi ini (maks. 500 kata)..270

Sejalan dengan target kunjungan wisata Indonesia sejumlah 15 juta turis di tahun 2017 dan 20 juta di tahun 2019, maka merupakan PR besar yang harus dikerjakan bersama, artinya tidak hanya obyek-obyek wisata bertaraf nasional, namun juga obyek wisata lokal yang ada di daerah (kabupaten / kota). Dengan jumlah kunjungan wisata Kabupaten Kediri pada tahun 2017 terealisasi sebesar 2.303.066 pengunjung, memang baru 715 pengunjung yang merupakan turis asing (mancanegara). Paling tidak, Kabupaten Kediri tetap konsisten untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatanya, sebab dari sektor pariwisata inilah diharapkan akan mampu mendongkrak tingkat perekonomian masyarakat sekitarnya dengan *multiplayer effect*.

Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata, salah satu upayanya adalah dengan melakukan promosi, baik di luar maupun di dalam Kabupaten Kediri. Mengapa ke dalam? Karena besar harapan kami bila masyarakat Kabupaten Kediri akan lebih mengenal daerahnya melalui obyek-obyek wisatanya, sehingga dengan semakin *aware*-nya mereka, maka secara tak langsung mereka bisa dijadikan penyambung lidah kami untuk meneruskan informasi terkait obyek-obyek wisata yang dikunjungi ke calon wisatawan lain.

Dan sebagai pelayan masyarakat, tentu kami memperhatikan kebutuhan masyarakat kurang mampu (miskin) yang juga membutuhkan hiburan / *entertainment* untuk mengunjungi obyek-obyek wisata tersebut. Mereka membutuhkan piknik, untuk membantu mengurai kepenatan, kelelahan dan ketegangan menghadapi kerasnya kehidupan sehari-hari. Hanya saja terkendala tidak adanya alat transportasi menuju obyek wisata dimaksud.

Ini membuat kami berpikir untuk memudahkan mereka berwisata tanpa memikirkan alat transportasi, sebab kamilah yang akan menyediakan alat transportasinya, yakni berupa bus wisata gratis. Namun untuk pengadaan bus wisata ini terkendala dana APBD Kabupaten Kediri yang tidak mencukupi bagi peruntukan dimaksud. Akan membutuhkan waktu lama untuk terwujudnya bus wisata gratis ini bila kami hanya berpangku tangan menunggu kucuran dana APBD.

B. PENDEKATAN STRATEGIS (bobot 20 persen)

2. Siapa inisiator ini dan bagaimana inovasi berhasil memecahkan masalah yang dihadapi (maks. 600 kata)...174

Mengingat terbatasnya dana APBD bila digunakan untuk pengadaan bus baru, padahal sasaran kami adalah masyarakat umum, terutama mereka yang kurang

mampu / miskin, yang membutuhkan hiburan atau piknik ke obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Kediri, maka sang inisiator kami, Eko Priatno T, SS yang pada saat itu (2017) menjabat Kasi Pelayanan Informasi Pariwisata sekaligus Plt. Kabid Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri, bersama dengan team kreatif Bidang Pemasaran, mencoba mencari celah untuk terwujudnya angkutan wisata gratis ini, sehingga langkah selanjutnya adalah membuat proposal permintaan angkutan wisata ini ke Kementerian Perhubungan, dimana mereka mempersyaratkan untuk dilaksanakannya kegiatan ini dengan alat transportasi yang ada dulu, minimal dua tahun berturut-turut.

Artinya, minimal dalam dua tahun, kegiatan angkutan wisata gratis ini harus dijalankan lebih dulu, sehingga pihak Kementerian Perhubungan nantinya akan mempertimbangkan untuk memberikan bantuan berupa bus wisata. Dengan berbekal keyakinan dan tekad kuat demi kepentingan masyarakat kurang mampu agar bisa berwisata, maka dengan meminjam bus milik Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kediri, maka kegiatan Angkutan Wisata Gratis ini bisa terlaksana dengan aman, nyaman dan lancar, walaupun fasilitas bus pemkab mungkin jauh dari harapan.

3. Apa saja aspek kreatif dan inovatif dari inovasi ini (maks. 200 kata)...181

Hal yang baru dan tidak lazim dalam kegiatan ini adalah meminjam bus milik Pemkab Kediri diubah menjadi Alat Angkutan Wisata Gratis, dimana biasanya bus ini untuk angkutan personil pemkab sebagai sarana transportasi dalam rangka mengikuti kejuaraan antar daerah atau agenda yang berkaitan dengan kedinasan. Sehingga pada minggu keempat setiap bulannya, bus pemkab ini disulap menjadi bus wisata gratis, yang mengangkut masyarakat kurang mampu (miskin) untuk mengunjungi obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Kediri.

Informasi terkait angkutan wisata gratis ini *dishare* di akun *Instagram* wisata kabupatenkediri maupun surat-surat pemberitahuan ke kecamatan-kecamatan, dengan pertimbangan bahwa pihak kecamatan akan lebih 'dekat' ke masyarakat umum yang ada di wilayahnya daripada kami sebagai dinas teknis pelaksana. Penggunaan media sosial dalam hal ini dimaksudkan agar informasi yang disampaikan akan lebih cepat tersebar dengan jangkauan yang lebih luas.

Hingga tidak mengherankan bila peminat angkutan wisata gratis ini semakin bertambah dari waktu ke waktu, bahkan kami harus menunda keikutsertaan beberapa orang dan diikutkan pada bulan selanjutnya, mengingat keterbatasan armada (alat angkut) yang ada, kapasitas maksimal 22 orang per bus dan jumlah bus tersedia ada 2 unit.

C. PELAKSANAAN DAN PENERAPAN (bobot 35 persen)

4. Bagaimana inovasi ini dilaksanakan (maks. 600 kata)..290

Angkutan Wisata Gratis (AWG) ini mulai dilaksanakan pertama kali pada bulan Pebruari 2017, dengan satu armada bus wisata. Namun karena semakin membludaknya permohonan peserta, kami meminjam satu lagi bus pemkab sebagai bus wisata gratis.

Dengan kapasitas maksimal bus sekitar 22 orang per bus, maka setiap bulan rata-rata kami bisa mengangkut dan mengantarkan lebih kurang 44 orang untuk mengunjungi obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Kediri. Pada setiap bulannya, rute yang menjadi destinasi wisata juga berbeda. Misal pada bulan ini rutenya adalah Simpang Lima Gumul – Gunung Kelud – Ubalan, maka bulan depan bisa jadi Simpang Lima Gumul – Gunung Kelud – Situs Ndalem Pojok, dan lain-lain.

Hanya saja, pemilihan titik kumpul selalu di Simpang Lima Gumul (SLG), mengingat lokasinya luas, bagus dan merupakan bangunan berupa monumen Selamat Datang di Kabupaten Kediri, sekaligus sebagai maskot atau *icon* Kabupaten Kediri. Selanjutnya rute kedua adalah Gunung Kelud, notabene merupakan obyek wisata unggulan yang berada di titik paling timur dari Kabupaten Kediri. Kami menyebutnya Kelud yang fenomenal mengingat sejarah letusannya yang menggemparkan lebih dari sepertiga wilayah Indonesia bahkan debunya sampai ke mancanegara. Rasanya belum singgah di Kabupaten Kediri bila belum mengunjungi Gunung Kelud. Dan rute selanjutnya, ini yang variatif. Artinya dipilih lokasi yang searah atau sejalan dengan rute ke Kelud, karena waktu yang dialokasikan untuk kegiatan ini adalah mulai dari pukul 07.00 – 16.00 WIB atau lebih kurang 9 jam. Yakni berangkat dari titik kumpul SLG pada pukul 07.00 WIB AWG akan bergerak ke Gunung Kelud dan destinasi kedua, dimana AWG harus sudah kembali ke titik kumpulnya di SLG pada pukul 16.00 WIB. Sehingga akan menghabiskan waktu di jalan apabila antara Gunung Kelud dengan destinasi berikutnya tidak sejalan atau searah dimana berakhirnya adalah di Monumen Simpang Lima Gumul (SLG). Berikut adalah foto-foto informasi terkait hal ini.



5. Siapa saja pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan (maks. 300 kata)..260

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Angkutan Wisata Gratis ini antara lain adalah:

- a. Team kreatif Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri
- b. Bagian Umum Pemerintah Kabupaten Kediri selaku pemegang wewenang perijinan Bus milik Pemkab
- c. Kecamatan selaku mediator atau penyambung lidah informasi AWG ini yang diteruskan oleh petugas di tingkat desa (pamong)
- d. Follower pada Instagram wisatakabupatenkediri selaku corong informasi
- e. Petugas Obyek Wisata

Peran Pemerintah:

Digawangi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan peran selaku pemandu wisata maupun eksekutor kegiatan AWG ini.

Sedangkan Bagian Umum adalah sebagai lembaga yang berwenang terhadap perijinan bus milik Pemkab, dimana bus ini merupakan alat angkutan vital yang dibutuhkan dalam kegiatan ini.

Adapun pihak kecamatan selaku mediator atau penyambung lidah informasi AWG yang diteruskan oleh petugas di tingkat desa (pamong), dan diteruskan ke masyarakat umum di wilayah masing-masing

Ketika peserta AWG masuk ke dalam obyek wisata, maka peran petugas obyek wisata selaku pelayan masyarakat dalam memperoleh jasa hiburan berupa wisata yang aman dan nyaman sangat diperhitungkan. Bagaimana pelayanan mulai dari pembelian tiket, kebersihan lokasi obyek wisata berikut fasilitasnya (misal MCK, kolam renang, *rest area*, dan lain-lain) menjadi tugas dan tanggungjawab petugas obyek, dimana mereka harus menggunakan metode 3S (senyum, sapa dan salam).

Peran Masyarakat:

Diwakili oleh anggota masyarakat yang ‘melek’ media yakni *follower* dari Instagram wisatakabupatenkediri, ikut menyebarkan informasi terkait AWG. Memang diharapkan, dengan semakin cepat dan luas jangkauan sebaran informasi ini, maka peserta yang mendaftar akan semakin banyak untuk memenuhi quota setiap keberangkatannya.

Pesertanya juga masyarakat umum, terutama yang kurang mampu / miskin. Mereka ini juga dapat menyebarkan informasi ke keluarganya atau ke teman-temannya.

6. Sumber daya apa saja yang digunakan untuk melaksanakan inovasi ini dan bagaimana sumber daya itu dimobilisasi (maks. 500 kata)..88

Sumberdaya yang digunakan untuk melaksanakan inovasi ini adalah masyarakat umum dan terutama yang kurang mampu (miskin), dimana mereka dilibatkan seluruhnya dalam kegiatan AWG. Memang untuk bahan bakar (BBM) bus menjadi tanggungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri, tapi untuk tiket masuk obyek wisata dan apapun pengeluaran yang dilakukan peserta merupakan tanggungjawab peserta masing-masing. Dan dukungan Bupati Kediri akan kegiatan AWG ini, merupakan apresiasi tersendiri atas kegiatan dimaksud, dimana sedapatnya diadap dan diadop oleh Kabupaten / Kota lain yang menjadikan pariwisata sebagai ujung tombak perekonomian masyarakatnya, dibawah pertanian dan perkebunan.

7. Apa saja output/keluaran yang dihasilkan oleh inovasi ini (maks. 400 kata)..121

Selama lebih kurang satu setengah tahun dilaksanakan, AWG telah dilakukan sejumlah lebih kurang 15 kali dengan rute yang berbeda-beda namun titik kumpul sama, yakni di Simpang Lima Gumul. Dengan membawa lebih kurang 44 orang peserta atau pengunjung setiap keberangkatannya, tentu akan menambah jumlah kunjungan wisata di beberapa obyek wisata yang menjadi target destinasi wisata, paling tidak menyumbang jumlah kunjungan wisata sebesar 528 orang tiap tahunnya, dimana artinya juga ikut meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan tiket masuk yang harus mereka bayar maupun meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar obyek wsiata dengan pengeluaran (biaya) yang mereka keluarkan selama berwisata di lokasi tersebut, misal membeli makanan, minuman, jasa kebersihan MCK, belanja oleh-oleh (souvenir / barang khas Kabupaten Kediri) atau biasa dikenal dengan istilah *multiplayer effect*.

8. Sistem apa yang diterapkan untuk memantau kemajuan dan mengevaluasi kegiatan dalam inovasi ini (maks. 400 kata)..82

Sistem untuk memantau berhasil tidaknya kegiatan ini adalah dengan:

- a) Melihat seberapa besar animo masyarakat akan kegiatan dimaksud. Artinya, dengan semakin banyak peserta yang mendaftar dalam kegiatan, maka kegiatan dinilai berhasil.
- b) Respon peserta AWG melalui survey kepuasan maupun ketidakpuasan akan kegiatan ini, dimana peserta diberi selebar kertas terkait kepuasan mereka.
- c) Saran dan masukan dari pihak-pihak terkait untuk perbaikan kegiatan ini ke depannya.
- d) Peningkatan jumlah kunjungan ketika ada dan tidak ada kegiatan AWG ini.
- e) Peningkatan PAD ketika ada maupun tidak ada kegiatan dimaksud.

9. Apa saja kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan inovasi dan bagaimana kendala tersebut diatasi? (maks. 300 kata) ...162

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan inovasi ini, antara lain:

- a) Belum adanya armada bus khusus untuk kegiatan ini, sehingga harus meminjam bus ke Bagian Umum. Karena meminjam, maka jauh-jauh hari harus segera membuat surat permohonan meminjam kendaraan bus ke yang berwenang.
- b) Terbatasnya seat pada bus milik Pemkab sehingga tidak bisa menampung banyak peserta, maksimal 22 orang per bus.
- c) Terbatasnya armada bus yang dipinjamkan setiap kegiatan, yakni dua bus. Sehingga banyak peserta yang masuk daftar tunggu (*waiting list*).
- d) Walaupun berbeda-beda rute, tapi rute yang ada baru SLG – Gunung Kelud - satu destinasi wisata yang searah atau sejalan dengan titik kumpul (tikum) kembali, yakni SLG. Tampak rute kurang variatif.
- e) Waktu yang dialokasikan berkisar 9 jam, sehingga tidak memungkinkan menambah rute yang tidak sejalan dengan tikum di SLG, misalnya obyek wisata yang ada di bagian barat Kabupaten Kediri, seperti Besuki (Air Terjun Dolo dan Ironggolo), Kawasan Wisata Sumberpodang, Wisata Religi Gereja Puhsarang, dan lain-lain, yang tidak kalah memikat dengan obyek wisata di bagian timur Kabupaten Kediri.

D. DAMPAK DAN KEBERLANJUTAN (bobot 25 persen)

10. Apa saja manfaat utama yang dihasilkan dari inovasi ini (maks. 700 kata) ...142

Manfaat yang tampak dari kegiatan Angkutan Wisata Gratis ini, antara lain:

- a) Membantu masyarakat umum terutama yang kurang mampu agar mendapatkan hiburan melalui berwisata ke obyek-obyek wisata Kabupaten Kediri tanpa harus mengeluarkan biaya transportasi.
- b) Membantu meningkatkan jumlah kunjungan wisata Kabupaten Kediri.
- c) Membantu meningkatkan PAD.
- d) Membantu mempromosikan atau mengenalkan obyek-obyek wisata Kabupaten Kediri kepada masyarakat luas.
- e) Merupakan salah satu prasyarat untuk memperoleh bantuan berupa bus wisata dari Kementerian Perhubungan.
- f) Meningkatkan *aware* dan *knowledge* masyarakat Kabupaten Kediri, sehingga mereka akan lebih mencintai daerahnya sendiri dibanding daerah lain dan ikut membantu menularkan informasi terkait keberadaan obyek-obyek wisata yang ada agar lebih dicintai dan dikenal masyarakat luas, baik di dalam maupun luar Indonesia.

g) *Multiplayer effect* yang dihasilkan sektor pariwisata, secara langsung maupun tidak, akan berpengaruh terhadap tingkat perekonomian masyarakat di sekitar obyek wisata maupun usaha jasa kepariwisataan yang terkait, seperti rumah makan dan penginapan.

11. Apa bedanya sebelum dan sesudah inovasi (maks. 700 kata) ...84

Tentu ada perbedaan yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan AWG ini dilaksanakan, berikut tabelnya:

TABEL PERBEDAAN SEBELUM DAN SESUDAH DILAKSANAKANNYA AWG		
NO	SEBELUM	SESUDAH
1	Belum adanya angkutan wisata gratis untuk masyarakat umum, terutama yg kurang mampu / miskin	Sudah ada bus AWG untuk masyarakat umum, terutama yang kurang mampu/ miskin agar bisa berwisata
2	Jumlah kunjungan wisata stagnan	Adanya peningkatan jumlah kunjungan wisata tiap bulannya
3	Tidak ada penambahan jumlah PAD	Ikut menambah jumlah PAD
4	Sulit mendapatkan bus wisata gratis dari Kementerian Perhubungan tanpa adanya kegiatan ini	Melengkapi salah satu prasyarat untuk mendapatkan bus wisata gratis dari Kementerian Perhubungan

E. KEBERLANJUTAN (bobot 15 persen)

12. Apa saja dari kegiatan inovasi tersebut yang sejalan dengan satu atau lebih dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan? (maks. 300 kata) ...161

Ada 17 Tujuan pembangunan berkelanjutan yang antara lain: Tanpa Kemiskinan, Tanpa Kelaparan, Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan, Pendidikan Berkualitas, Kesenjangan Gender, Air Bersih dan Sanitasi, Energi Bersih dan Terjangkau, Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak, Industri-Inovasi-Infrastruktur, Mengurangi Kesenjangan, Keberlanjutan Kota dan Komunitas, Konsumsi dan Produksi Bertanggungjawab, Aksi terhadap Iklim, Kehidupan Bawah Laut, Kehidupan di Darat, Institusi Peradilan yang Kuat dan Kedamaian, serta Kemitraan untuk Mencapai Kesuksesan.

Dan kegiatan Angkutan Wisata Gratis yang telah dan sedang kami laksanakan mengacu atau sejalan dengan beberapa tujuan pembangunan di atas, antara lain:

1. Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak, dimana dengan adanya AWG setiap bulannya, akan membawa pengunjung ke obyek-obyek wisata yang bisa memunculkan *multiplayer effect* bagi peningkatan perekonomian bagi masyarakat sekitar obyek wisata.

2. Mengurangi Kesenjangan, artinya dengan AWG ini diharapkan berkurangnya kesenjangan antara masyarakat mampu dengan masyarakat kurang mampu / miskin dalam memperoleh hiburan, berupa piknik ke obyek wisata dalam rangka *refreshing*. Walaupun tidak memiliki alat transportasi, masyarakat kurang mampu juga bisa mengunjungi obyek-obyek wisata dengan bantuan AWG. Sehingga mereka tidak akan merasa ‘beda’ dengan masyarakat lain yang lebih mampu / beruntung dari segi ekonomi.

13. Apa saja pembelajaran yang dapat dipetik dari penerapan inovasi ini (maks. 500 kata)...144

Mungkin ada beberapa pembelajaran yang bisa diunduh dari kegiatan Angkutan Wisata Gratis ini, seperti:

- a) Kepedulian terhadap masyarakat kurang mampu / miskin yang juga memiliki kebutuhan sama seperti masyarakat lainnya dalam hal *entertainment* (hiburan), sehingga memudahkan mereka untuk mendapatkannya.
- b) Mengenalkan obyek wisata lokal agar lebih dicintai, seperti pepatah “Tak kenal maka tak sayang”, demikian pula yang terjadi pada masyarakat Kabupaten Kediri apabila tidak diberi kesempatan untuk lebih mengenal daerahnya, tidak menutup kemungkinan mereka akan lebih mencintai daerah lain.
- c) Mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisata maupun Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan diharapkan pula memberi dampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata (*multiplayer effect*).
- d) Memungkinkan Kabupaten Kediri untuk mendapatkan bantuan berupa bus wisata dari Kementerian Perhubungan.
- e) Membangkitkan minat untuk berusaha semaksimal mungkin bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memberikan pelayanan prima kepada pengunjung wisata dengan jalan memperbaiki sistem pelayanan dan melengkapi sarana prasarana yang ada di obyek wisata.

14. Apakah inovasi ini berkelanjutan dan sedang atau sudah direplikasi di tempat lain? (maks. 500 kata) ..156

Kegiatan Angkutan Wisata Gratis ini masih dan akan terus berlangsung selama masih dipandang penting dan perlu bagi peningkatan pelayanan publik maupun bagi Pemerintah Kabupaten Kediri. Bahkan apabila memungkinkan (dari segi transportasi dan biaya) akan dilaksanakan dua kali dalam satu bulan. Hanya saja masih terkendala masalah yang disebutkan di awal, membuat wacana itu belum bisa dilaksanakan. Sementara ini, memang satu kali dalam satu bulan, angkutan wisata gratis melenggang dari rute SLG – Gunung Kelud – satu destinasi wisata lain dan kembali ke SLG. Bahkan ke depannya, tidak hanya akan mengunjungi obyek-obyek

wisata, tapi juga merambah ke desa-desa wisata, agar masyarakat lebih *aware* akan keberadaan mereka dan bisa ikut mempromosikan, entah dari mulut ke mulut (getok tular), atau via medsos.

Dengan harapan bahwa Kementerian Perhubungan akan memberikan bantuan berupa bus wisata, kami akan terus berupaya menjalankan kegiatan ini walau dengan sarana prasarana seadanya, dan akan terus meningkat sampai bantuan dimaksud datang untuk terus meningkatkan pelayanan kepada masyarakat umum.

